

Pengelolaan Sistem Syari'ah dalam Meningkatkan Jumlah Unit Usaha di Pesantren At-Tahdzib Jombang

Abstract

Asyarurahim,¹
Febi Ambarwati,²

^{1,2} Sekolah Tinggi
Agama Islam At-
Tahdzib,

Email:

¹asyarurahim@gmail.com

²ambarelhadi@gmail.com

Islamic boarding school is an institution that has a lot of potential, including economic potential. To increase this potential is a challenge for Islamic boarding schools so that they can improve the economic welfare of the Islamic boarding school itself and the wider community. The spirit of independence that is formed by students can be a potential for Islamic boarding schools to increase the economic stability of Islamic boarding schools. One of the efforts to make the Attahdzib Islamic boarding school independent is through business units. Where a well-organized business will provide output with good income. In today's era of free competition, building the competency and capacity of students is a must. Many Islamic boarding schools have tried to develop productive economic activities. The existence of these various business units is a means of education in the fields of independence, entrepreneurship, sincerity and sacrifice

Based on the limitations and identification of problems that have been determined, the formulation of the problem is how is the management applied by sharia business units in increasing the number of business units in the At-Tahdzib Islamic boarding school?

The problem approach used in this study is to use a type of field research where data is obtained from the field directly from the source, so that the data sources in field research are primary and secondary sources. Through a qualitative approach, namely research used to research natural or natural social life.

Based on the results of the presentation and analysis of data, the author obtained a conclusion that can be drawn from the research on "Sharia Business Unit Management in Increasing the Number of Business Units in the At-Tahdzib Jombang Islamic Boarding School" is the value-based management of the Islamic boarding school, implementing the Vision and Mission of the At-Tahdzib Islamic Boarding School which is the basis for the movement of business unit management run by the At-Tahdzib Islamic Boarding School. Vision, Mission of At-Tahdzib Islamic Boarding School to Become a Solid Salaf Islamic Boarding School with Pillars of Noble Morals and Spiritual-Emotional-Intellectual Intelligence", as well as the goal of the pesantren which is a strength in all activities, which is the foundation of the soul of all residents of the pesantren as a sustainable pesantren program.

Keywords: *Manajement, Islamic Boarding School Business Unit*

PENGANTAR

Manajemen merupakan koordinasi semua sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penetapan tenaga kerja, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang

Open Access: https://ejournal.staiat-tahdzib.ac.id/j-mabes/open_access_policy

J-Mabes by ejournal at-tahdzib is licensed under [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



telah ditetapkan lebih dulu.¹ Manajemen menurut James A.F Stoner mengemukakan bahwa manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan upaya-upaya anggota organisasi dan penggunaan sumberdaya organisasi lainnya agar bisa mencapai tujuan organisasi yang sudah ditentukan.²

Manajemen yang digunakan dalam pondok pesantren sehingga dapat berkembang dan tetap eksis sampai sekarang. Bagaimana proses pengelolaan yang sesuai dengan fungsi manajemen dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan serta pengawasan yang dilaksanakan di pondok pesantren. Perencanaan meliputi bagaimana proses pembuatan kurikulum, jadwal harian, mingguan pondok pesantren, mengkategorikan santri sesuai dengan umur sehingga dalam penyampaian pembelajaran sesuai. Pengorganisasian mengenai bagaimana kerjasama antara pengurus pondok pesantren. Penggerakan yang dimaksud yaitu melaksanakan kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, dan terakhir pengawasan, pengawasan yaitu bagaimana peran seorang pengasuh pondok pesantren dengan santrinya sehingga setiap santri tetap bertahan untuk mencari ilmu di pondok pesantren.

REVIEW LITERATUR

1. Manajemen

Menurut Al-Munawwir, kata manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan dan agere yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja manager yang artinya menangani. Dalam bahasa Arab manajemen diartikan sebagai idarah, yang berasal dari kata adaara, yaitu mengatur.

2. Perencanaan

Perencanaan dapat didefinisikan sebagai “suatu proses menentukan sasaran yang ingin dicapai, tindakan yang seharusnya dilaksanakan, bentuk organisasi yang tepat untuk mencapai dan SDM yang bertanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan”³.

3. Pengorganisasian

Secara etimologi pengorganisasian berasal dari kata organize yang merupakan kata kerja dari “organizing” yang berarti menciptakan sebuah struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan sedemikian rupa, sehingga hubungannya satu sama yang lain terikat oleh hubungan terhadap keseluruhannya.

Ayat yang menjelaskan tentang pengorganisasian yaitu dalam Al-Qur’an surat Yusuf 108: Artinya: “*Katakanlah (Nabi Muhammad), “Inilah jalanku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (seluruh manusia) kepada Allah dengan bukti yang nyata. Mahasuci Allah dan aku tidak termasuk golongan orang-orang musyrik”* (QS. Yusuf: 108)

4. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang-orang lain, kelompok dan bawahan, kemampuan untuk mengarahkan tingkah laku orang lain.

5. Pengendalian

Sistem pengendalian merupakan upaya yang dilakukan oleh sebuah organisasi untuk melakukan langkah-langkah pengawasan agar hasil yang tercapai bisa sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

¹Ahmad Janan. “*Manajemen Pendidikan untuk Pondok Pesantren*”. *Manageria: Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 1 No 2 November 2019. Hal 358.

²Nur Rohmah Hayati, ”*Manajemen Pesantren Dalam Menghadapi Dunia Global*”, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 1, No. 2. hal 103.

³M. Karebet W dan M. Ismail Yusanto, *Pengantar Manajemen Syariah*, (Jakarta: Gramedia, 2021), hal. 1096



HIPOTESIS

Berdasarkan batasan dan identifikasi masalah yang telah ditentukan, rumusan masalah yaitu Bagaimana manajemen yang di terapkan unit usaha syariah dalam meningkatkan jumlah unit usaha di pesantren At-Taahdzib?

METODE PENELITIAN

Pendekatan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dimana data diperoleh dari lapangan secara langsung dari sumbernya, sehingga sumber data dalam penelitian lapangan adalah sumber primer dan sekunder.⁴ Melalui pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti kehidupan sosial yang natural atau alamiah.

HASIL PENELITIAN (Times New Roman: 11)

A. Kondisi Ekonomi Pesantren At-Taahdzib

Pondok pesantren Attahdzib menyiapkan dan membekali santrinya tidak saja dengan ilmu-ilmu agama saja, tetapi juga ketrampilan yang berguna bagi pengembangan masyarakat hal ini untuk menepis anggapan bahwa santri agak kelak, apabila kembali kemasayarakat siap memelopori bidang-bidang pembangunan lainnya. Adapun ketrampilan yang diberikan meliputi; pelatihan menejemen koperasi, perbengkelan, pertanian, budidaya kolam ikan, peternakan sapi, usaha mebel, pembuatan bangunan, pembuatan batu bata dan kegiatan kewirausahaan lainnya. Selain itu, Sebagai agen pembangunan, pesantren tak hanya asik dengan dirinya sendiri.

Sebagai komunitas yang menyatu kepada masyarakat, tak jarang mereka tampil ke depan untuk memelopori berbagai bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat sekitarnya. Sebagaimana pondok pesantren Attahdzib sebagai lembaga pendidikan, pesantren ini tidak hanya peduli terhadap masalah agama saja, tetapi juga masalah-masalah kemasyarakatan.

Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan oleh pondok pesantren dibidang ekonomi meliputi:

- 1) Kopontren Pesantren Attahdzib sebagai pusat pengembangan perekonomian pesantren yang menyediakan kebutuhan sehari-hari santri. Unit-unit usaha pesantren dibawah naungan Kopontren meliputi:
 - a) Koperasi Putra
 - b) Koperasi Putri
 - c) Warung DK
 - d) Warung Belakang Putra
- 2) Toko Pupuk PA
- 3) Toko Bangunan PA
- 4) Kantin Attahdzib Putri
- 5) Kantin Attahdzib Putra
- 6) Kolam Konsumsi Lele
- 7) Pembibitan Bawal
- 8) Kolam Konsumsi Bawal
- 9) Pembibitan Patin

B. Profil unit usaha Syariah di Pesantren At-Taahdzib

Kegiatan perekonomian Pondok pesantren Attahdzib dimulai pada tahun 1980. Seiring berjalannya waktu, unit usaha semakin berkembang dan kemudian menjadi wilayah yang berada di bawah naungan Koperasi Pondok Pesantren Attahdzib. Secara resmi, Kopontren terdaftar di Dinas Koperasi dengan nomor 55/BH/KWK.13.5.1/VI/96. Kepemilikan Kopontren merupakan bukti kemandirian unit usaha pesantren yang termasuk dalam penunjang kegiatan ekonomi yang ada di pesantren Attahdzib. Artinya kopontren tidak bergantung pada pihak manapun dalam pembiayaannya.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2018), cet. 3, h. 14-15



Oleh karena itu, pondok pesantren Attahdzib mendirikan unit usaha yang dijalankan oleh santri dan guru.

Unit usaha pesantren yang pertama kali didirikan adalah koperasi putri pesantren Attahdzib, tujuan di didirikan koperasi pesantren adalah agar kebutuhan santri bisa tercukupi mulai dari kebutuhan primer maupun sekunder. Lalu dengan setiap tahunnya jumlah santri yang terus bertambah dan diiringi dengan perubahan zaman yang semakin maju maka Untuk menunjang kebutuhan santri yang semakin kompleks, maka pesantren Attahdzib sendiri terus menambah beberapa jenis usaha pesantren, mulai dari bidang jual beli pakaian, jual beli makanan, toko pupuk, toko bangunan, perikanan dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informal 1 di kantor putri pesantren Attahdzib memaparkan bahwa:

“Proses berdirinya koperasi pondok pesantren Attahdzib sendiri berawal dari inisiatif pak Dullah, (beliau salah satu usadz dari Demak) beliau yang mengajak para usadz yang lain untuk iuran guna mendirikan sebuah koperasi yang bertujuan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari para santri dan usadz yang ada di pondok pesantren Attahdzib, karena pada saat itu banyak para *ustadz* dan para santri tidak mendapat kiriman uang dari orang tua. Setelah dilakukan musyawarah dengan para usadz dan alumni pesantren At-Tahdzib maka terlahirlah kesepakatan untuk iuran modal pertama koperasi. Setelah iuran terkumpulkan maka pada tahun 1990 didirikanlah sebuah koperasi pesantren At-Tahdzib adapun barang-barang yang dijual pada saat itu meliputi kebutuhan pokok santri seperti buku, alat tulis, makanan dan peralatan mandi dan lain sebagainya. Dari hasil keuntungan koperasi yang telah didirikan digunakan untuk mencukupi kebutuhan para *ustadz* seperti makan dan lain sebagainya dan sisa keuntungan yang lain kembali kepada para santri.”⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan informal ke 2 mengatakan bahwa:

“Dengan bertambahnya kebutuhan santri maka pesantren juga sebisa mungkin untuk bisa memenuhi kebutuhan santri yang diperlukan, meskipun tidak sepenuhnya bisa terpenuhi mulai dari kebutuhan pribadi hingga kebutuhan tambahan. Oleh karena itu pesantren juga setiap tahunnya mulai menambah jumlah unit usaha pesantren, agar para santri bisa memenuhi kebutuhannya dengan membelinya di unit usaha pesantren sendiri, tidak sampai membeli keluar area pesantren. seperti contoh dipesantren Attahdzib pada zaman dulu kegiatan santri nya selain mengaji adalah Bertani maka pesantren mendirikan unit usaha berupa toko pupuk, yang mana tujuannya adalah agar ketika para santri membutuhkan bahan-bahan yang diperlukan untuk menanam bisa langsung membelinya di toko pupuk pesantren sendiri”⁶

Sedangkan hasil wawancara dengan informal ke 3 mengatakan bahwa:

“Di pesantren Attahdzib terdapat beberapa unit usaha yang didirikan dengan tujuan untuk menambah pemasukan bagi pesantren, mensejahterakan para santri dengan memenuhi kebutuhan para santri hingga untuk mensejahterakan para pengurus. Ada beberapa unit usaha yang didirikan mulai dari penjualan makanan, penjualan minuman, penjualan pakaian, penjualan pupuk, toko bangunan, di bidang perikanan dan lain-lain. Semua unit usaha pesantren dibawah naungan kopontren tetapi ada beberapa yang mana pengelolaan ART nya tidak masuk kedalam dana kopontren. Yang termasuk naungan kopontren dan dana nya masuk kedalam pengelolaan kopontren adalah koperasi putra, koperasi putri, warung DK, warung belakang putra, lalu selain itu tidak masuk kedalam ART kopontren.”⁷

⁵Wawancara dengan agus naqib abdulloh, ketua 1 bagian kesejahteraan tahun 2021-2022, pada tanggal 23 desember 2023

⁶Wawancara dengan Agus dzin nun naachy, Ketua 2 bagian kesejahteraan, Pada Tanggal 25 Februari 2024 pukul 16.00 WIB.

⁷Wawancara dengan Agus Muhammad Ma'rur, Ketua 1 bagian kesejahteraan, Pada Tanggal 21 November 2023 pukul 16.00 WIB.



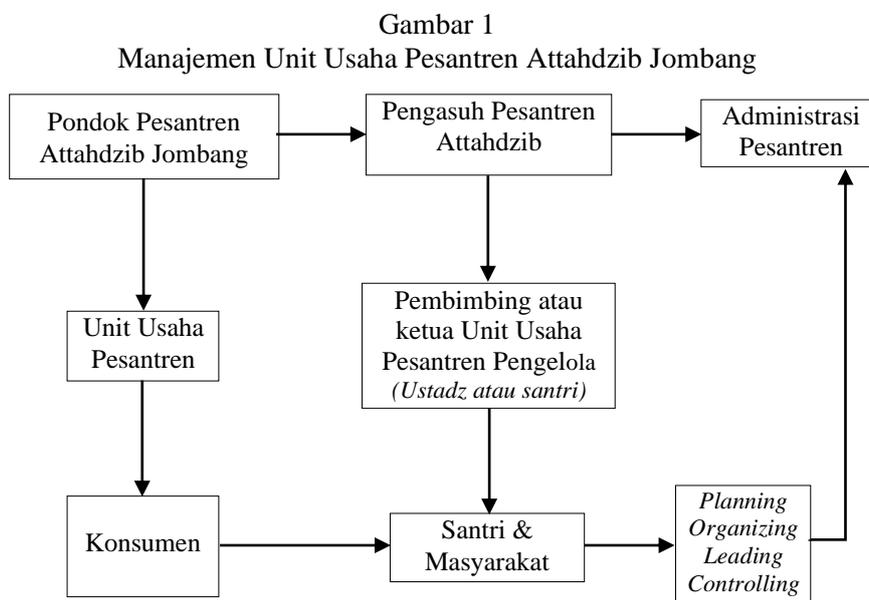
PEMBAHASAN

A. Manajemen Unit Usaha Syariah di Pondok Pesantren At-Taahdzib

Sebagaimana kita ketahui, manajemen merupakan alat dan landasan yang ampuh bagi perkembangan organisasi di Indonesia. Manajemen merupakan kunci dalam mengelola penguatan kegiatan, usaha, dan organisasi masyarakat secara keseluruhan, dan dalam hal ini khususnya upaya peningkatan ekonomi pesantren yaitu karena kegiatan ekonomi merupakan salah satu tumpuan kehidupan pondok pesantren.

Dalam hal ini adalah untuk mendidik individu dan masyarakat serta pesantren agar mandiri dalam bidang perekonomian, yang mendukung kemandirian sistem lain yang diterapkan di pesantren. Kemandirian ini terdiri dari kemandirian berpikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang dilakukan seseorang secara strategis. Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir, memutuskan, dan bertindak untuk menciptakan sesuatu yang dianggap cocok untuk menyelesaikan suatu masalah dengan tetap mendapat dukungan sumber daya manusia dan materi. Oleh karena itu diharapkan perkembangan pesantren mampu meningkatkan taraf perekonomiannya dan mengoptimalkan sumber daya lokal baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia

Pertama, perencanaan dan pengelolaan perekonomian pesantren melalui unit usaha pondok pesantren Attahdzib berbasis syariah dilakukan melalui penetapan prioritas program kerja usaha pesantren. Kedua, pengorganisasi. Penyelenggaraan pengelolaan ekonomi pesantren melalui unit usaha pondok pesantren Attahdzib yang berbasis syariah juga merupakan pembagian tugas dan wewenang pengelolaan ekonomi pesantren dari pengasuh pesantren kepada pihak-pihak yang telah diberi bertanggung jawab untuk melaksanakan rencana bisnis atau usaha tersebut. Ketiga, Menggerakkan. Untuk mewujudkan pengelolaan ekonomi pesantren yang baik dan maksimal melalui unit usaha berbasis syariah, unit usaha pesantren Attahdzib melakukan pengelolaan manajemen yang dilakukan dengan kerjasama yang baik antara pimpinan atau pengurus, dengan para pengelola unit usaha lainnya yang dapat dipercaya, dengan selalu menerapkan prinsip Kejujuran dan keterbukaan satu anggota dengan anggota lainnya. Keempat, Melakukan pengawasan atau pemantauan. Pemantauan dilakukan untuk mengukur tingkat kepatuhan antara rencana yang dicapai atau untuk memastikan bahwa kebijakan yang dikembangkan dilaksanakan dengan baik.



Sumber: Hasil observasi data

B. Manajemen unit usaha Syariah dalam meningkatkan jumlah unit usaha di Pesantren Attahdzib

Sistem manajemen yang diterapkan dalam kegiatan usaha syariah di pesantren Attahdzib mempunyai beberapa tujuan, dimana tujuan adalah sebuah konsekuensi logis dari hasil manajerial tersebut yang telah dilakukan oleh masyarakat pesantren secara terus menerus, berkelanjutan dan bertahap sebagaimana diketahui aktivitas manajemen dalam pesantren mencakup tanggung jawab yang cukup luas, sebab dimulai dari bagaimana menentukan arah organisasi di masa depan, menciptakan kegiatan-kegiatan organisasi, mendorong terbinanya kerja sama antara sesama anggota organisasi, yakni dalam hal ini memberdayakan santri sebagai anggota organisasinya, untuk mencapai tujuan, sehingga peranan manajemen mempunyai posisi yang sangat strategis.

Sistem manajemen yang diterapkan unit usaha pesantren Attahdzib sudah terlihat jelas perkembangannya, mulai dari sudah sistematis dan tertatanya pengelolaan ekonomi yang dijalankan, jika demikian maka akan berdampak terhadap berkembangnya unit usaha pesantren. Berkembangnya unit usaha pesantren bisa dilihat dari semakin bertambahnya jumlah unit usaha pesantren setiap tahunnya, hal tersebut bisa terjadi dikarenakan pelaksanaan pengembangannya sesuai dengan unit usaha yang dijalankan, jadi sedikit demi sedikit berubah melihat situasi dan kondisi dan bagaimana kebutuhannya. Sesuai dengan wirausaha yang dijalankan, sesuai komoditi yang dibutuhkan, dan sesuai dengan perkembangan, pengalaman yang telah dilakukan, perkembangan dan penambahan unit usaha yang ada di pesantren Attahdzib bisa dilihat melalui diagram dibawah ini:



Sumber: Data hasil observasi diolah

Dari diagram diatas menunjukkan bertambahnya jumlah unit usaha selama sepuluh tahun terakhir, mulai dari tahun 2014 hingga tahun 2024, diawali mulai tahun 2014 hingga tahun 2017 menunjukkan jumlah unit usaha yang berjalan ada 5 unit usaha, lalu pada tahun 2017 hingga tahun 2020 jumlah unit usaha sudah mulai ada peningkatan menjadi 9 unit usaha, lalu pada tahun 2020 hingga 2022 jumlah unit usaha sudah bertambah lagi menjadi 10 unit usaha, dan tahun 2022 hingga sekarang tahun 2024 jumlah unit usaha suda bertambah lagi menjadi 12 unit usaha.

Dapat diambil kesimpulan bahwa peningkatan atau penambahan jumlah unit usaha yang ada di pesantren Attahdzib pada setiap tahunnya bisa terwujud dikarenakan adanya manajemen yang sudah baik dan tertata, karena itu merupakan faktor utama sebagai pendukung daripada kemajuan unit usaha yang ada di pesantren itu sendiri.

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi perkembangan unit usaha pesantren adalah:

1. Manajemen SDM Sebagai pendorong dan penguat ekonomi santri.

Sebagaimana diketahui, masalah SDM bukanlah masalah yang dialami pesantren saja, namun masalah tersebut merupakan masalah nasional bangsa Indonesia. Bahkan, yang lebih mengejutkan lagi sekitar kurang lebih dari 38,5 juta jumlah SDM yang lemah dalam masa pengangguran di Indonesia adalah komunitas alumni pesantren. Hal tersebut dikarenakan lemahnya skill individual-kolektif yang dimiliki alumni pesantren. Oleh karena itu, lewat pendirian unit usaha ekonomi pesantren yang didukung dengan manajemen yang kuat, dapat meningkatkan skill yang harus

Open Access: https://ejournal.staiat-tahdzib.ac.id/j-mabes/open_access_policy

J-Mabes by ejournal at-tahdzib is licensed under [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



dimiliki oleh masyarakat pesantren agar dapat memenuhi serta dapat terjun dalam sektor riil dalam dunia perekonomian nanti.

Selain itu, akan berdampak positif bagi pesantren. Dengan SDM ekonomi yang memadai dapat menjadikan kegiatan pesantren yang berbasis ekonomi dapat terarah dan berkualitas. Sehingga menuai hasil yang dapat mensejahterakan masyarakat pesantren.

Hal tersebut didukung oleh pendidikan pesantren yang membentuk jiwa kewirausahaan pada para santri. Kewirausahaan dapat dilihat dari segi kemampuan entitas dan keterampilan. Kewirausahaan dapat dianggap sebagai proses menciptakan produk baru dan mengembangkan yang sudah ada.

Kewajiban keseimbangan dalam pemenuhan kebutuhan duniawi dan ukhrawi bagi umat Islam juga tertuang dengan jelas dalam Al-Qur'an seperti dijelaskan dalam ayat berikut ini:

وَأَنْتَعِمَ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ
الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”⁸ (QS. Al-Qashas: 77)

2. Manajemen Kelembagaan.

Kelembagaan merupakan salah satu hal yang urgen membutuhkan manajemen secara total. Selain meningkatkan kualitas kelembagaan pesantren, manajemen juga berdampak positif bagi kemampuan lembaga untuk menjangkau, menggunakan dan mempengaruhi pranata-pranata masyarakat sebagai pendukung kegiatan ekonomi berbasis pesantren tersebut.

3. Manajemen Potensi Ekonomi Lokal

Ekonomi lokal yang dimiliki pesantren dalam hal ini yang potensial merupakan salah satu subparameter dalam penilaian unit usaha ekonomi pesantren, apakah sudah dimanej dengan baik atau hanya selintas lalu, yakni asal berjalan. Karena dalam kegiatan pengolahan unit usaha pesantren, mencakup tiga kategori yaitu, pertumbuhan ekonomi, pemerataan ekonomi dan pemberdayaan ekonomi lokal. Dari ketiga aspek tersebutlah yang menjadi salah satu kunci penilaian sejauh mana manajemen unit usaha ekonomi, terutama dalam memajukan geliat ekonomi tersebut.

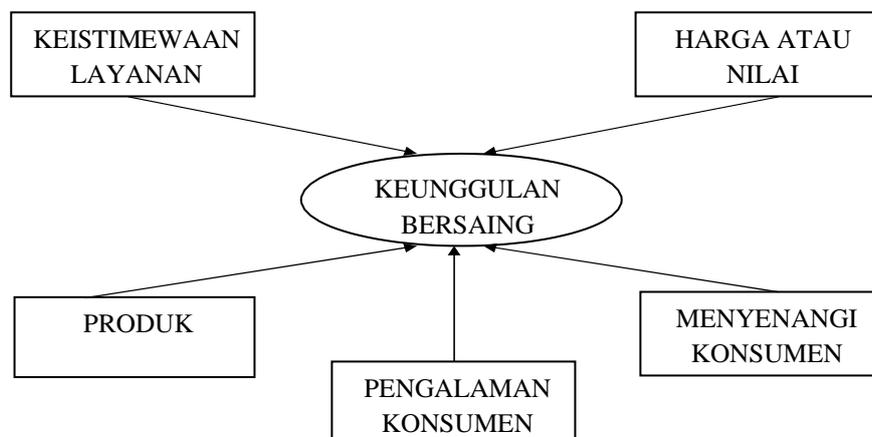
4. Manajemen dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat.

Pemberdayaan ekonomi umat merupakan salah satu pemberdayaan ekonomi yang bergerak ke arah ekonomi yang berbasis kerakyatan. Diantaranya adalah dengan memberdayakan usaha kecil masyarakat yang baru tumbuh maupun yang tengah berkembang. Pemberdayaan tersebut merupakan konsekuensi logis kegiatan unit usaha ekonomi pesantren. Pemberdayaan tersebut dapat dikatakan sebagai sasaran terakhir dari tujuan didirikannya unit usaha ekonomi pondok pesantren yakni selain kemandirian pesantren juga mengangkat ekonomi umat.

Dalam mewujudkan keberhasilan dalam proses perencanaan, dibutuhkan strategi dalam mengembangkan konsep yang ada. Strategi adalah suatu rencana aksi yang menyelaraskan sumber-sumber dan komitmen organisasi untuk mencapai keunggulan. Seorang pengelola atau penjual harus mampu mengenali berbagai unsur dasar untuk mencapai keunggulan bersaing, terkait harga atau nilai, dapat menyenangkan konsumen, pengalaman (*testimoni*) konsumen, atribut produk, serta keistimewaan layanan. Hal tersebut dapat dilihat dalam Gambar berikut ini:

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*...h. 199.

Gambar 3
Strategi Perkembangan Unit Usaha Pesantren Attahdzib Jombang



Sumber: Hasil observasi data

C. Kegiatan Unit Usaha Syariah di Pondok Pesantren Attahdzib

Salah satu jiwa atau prinsip yang ditanamkan pesantren kepada santrinya adalah kemandirian. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka para pengurus pesantren tidak bergantung pada pihak lain, termasuk donatur. Sejak berdirinya, Pondok Pesantren Attahdzib telah melakukan berbagai upaya menuju kemandirian. Inisiatif ini bertujuan untuk menuju kemandirian sejak awal berdiri. Upaya tersebut dimaksudkan untuk dapat berdiri mandiri dalam mengelola asset pondok selama ini. Serta mengelola kelangsungan Pendidikan, program pengajaran dan untuk kemaslahatan seluruh warga pesantren.

Usahnya bermula dari berdirinya koperasi Pondok Pesantren Attahdzib (Kopontren) yang dijalankan oleh santri dan guru. Sejauh ini unit unit usaha di bawah naungan kopontren pesantren Attahdzib telah membuka berbagai unit usaha di berbagai fasilitas yang melayani santri putra dan santri putri. Diantaranya adalah koperasi putra, koperasi putri, warung DK, warung belakang, kantin putra PA, kantin putri PA, toko bangunan, toko pupuk, kolam konsumsi lele, kolam konsumsi bawal, pembibitan bawal, pembibitan patin dll. Beberapa unit usaha ini menjadi aset bagi pengembangan kegiatan unit usaha pesantren tersebut dan membantu perekonomian pesantren. Mulai dari pembangunan pesantren sampai kesejahteraan para santri dan pengurus pesantren.

Berdasarkan pemaparan pengurus, tujuan didirikannya unit usaha pesantren adalah untuk pengembangan unit usaha pesantren dan kemajuan perekonomian pesantren tersebut. Kepentingan tersebut juga mencakup isu-isu pendukung pendidikan dan kesejahteraan. Tidak dapat disangkal Pondok mempunyai harapan yang tinggi terhadap perkembangan dunia usaha. Salah satu alasan spesifiknya adalah pesantren masih mengandalkan donasi yang kemungkinan besar sudah tidak tersedia lagi. Tujuan penting lainnya adalah kemakmuran dan kemandirian ekonomi. Saat ini Pondok Pesantren Attahdzib sedang dalam proses pembenahan dan pengembangan demi kesejahteraan santrinya. Meski tidak menghasilkan keuntungan yang signifikan, namun pesantren tetap optimis terhadap perkembangan sektor ekonomi ini. Berikut ini merupakan macam macam unit usaha pesantren beserta sistem pengelolaannya:

Tabel 1
Macam Macam Unit Usaha Pesantren Attahdzib

NO	UNIT USAHA
1	Koperasi Putra
2	Koperasi Putri
3	Warung DK
4	Warung Belakang Putra

Open Access: https://ejournal.staiat-tahdzib.ac.id/j-mabes/open_access_policy

J-Mabes by ejournal at-tahdzib is licensed under [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



5	Kantin putra PA
6	Kantin Putri PA
7	Toko Bangunan
8	Toko Pupuk
9	Pembibitan Ikan Bawal
10	Pembibitan Ikan Patin
11	Kolam Konsumsi Bawal
12	Kolam Konsumsi Lele

Sumber: Hasil observasi data diolah

DAFTAR PUSTAKA

- Aini Qorry. 2018. *Konsep Manajemen Keuangan Pendidikan dalam Alquran: Perfektif Tafsir Al-Misbah*, Undegraduate Thesis. Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim.
- Aminudin Aziz Fathul. 2020. *Manajemen Pesantren “Paradigma Baru Mengembangkan Pesantren*. Yogyakarta: Mitra Media.
- Anggito Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV. Jejak.
- Ardana Komang. 2020. *Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Cahyo Bagus Setiawan Heri, dkk, Mei, 2020. “*Manajemen Bisnis Syariah Berbasis Kewirausahaan di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo*”, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Gresik, Vol. 02 No. 01
- Dapartemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Surabaya
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dhoifer Zamakhsyari. 2018. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai*, Jakarta: LP3ES. Cet I
- Dhofier Zamakhsyari. 2020. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES
- Djazuli A. 2005. *Ilmu Fiqih*. Jakarta: Prenada.
- Emzir. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Gelba Sindu. 2020. *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Halim, A. 2019. *Manajemen Pesantren* Cet. 2. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Nur Efendi. *Manajemen Perubahan Di Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Penerbit Teras. 2020.
- Hamid Abdul & yaya. *Pemikiran Modern Dalam Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hamzah Muh. 2022. *Penguatan Ekonomi Pesantren Melalui Digitalisasi Unit Usaha Pesantren*. Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Vol 8 No 1
- Hartati Yeti dan Mumuh Muhsin. 2018. *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasibuan, Malayu. 2021. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ilahi Wahyu dan Harjani Hefini Polah. 2018. *Pengantar Sejarah Dakwah*, Jakarta: Kencana
- Karebet W M dan Ismail Yusanto. 2021. *Pengantar Manajemen Syariat*. Jakarta: Gramedia.
- Ladiva. Rosdianah. 1 januari 2023. *Strategi Pengelolaan Unit Usaha Pesantren Berbasis Ekonomi Kreatif Di Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kec. Gunungsari Kabupaten Lombok Barat*, Universitas Islam Negeri Mataram. Vol. 7 No. 1
- Lestari Sri. Strata Skripsi: *Model Pengelolaan Unit Produksi Sekolah.....5*
- Meidawati Mila. 2021. Skripsi: *Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Melalui Integrated Farming (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al – Masthuriyah Cisaat Sukabumi)*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Muhammad. 2017. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam, Pendekatan Kualitatif*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada. Cet. 3.
- Mujamil Qomar, 2020. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga.
- Musthofa Haroen Ahmad. 2019. dkk, *Khazanah Intelektual Pesantren*, Jakarta Timur: CV. Maloho Jaya Abadi, Cet 1.

Open Access: https://ejournal.staiat-tahdzib.ac.id/j-mabes/open_access_policy

J-Mabes by ejournal at-tahdzib is licensed under [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



- Nurul Huda Muhammad dan Muhammad Turhan Yani. 2020. *Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan*. Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya. Vol 02 Nomer 03 Tahun 740-753.
- Nopranda Ella dkk. 2020. *Manajemen Badan Usaha Milik Pesantren Dalam Pemenuhan Kebutuhan Santri*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Vol 3 No 3.
- Qomar Mujamil. 2020. *Pesantren dari Tranfortasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, Jakarta, Erlangga.
- R. Terry George. 2019. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: Alumni, 2019, ed.
- Rahman Syaiful Riduan Mas'ud, Muh. Azkar. 2023. *Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Unit Usaha Berbasis Syari'ah di Pondok Pesantren Nurul Haramain, Narmada Kabupaten Lombok*, Volume 11,221-251
- Ridwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: ALFABETA
- Rohmah Hayati Nur. *Manajemen Pesantren Dalam Menghadapi Dunia Global*, Jurnal Tarbawi, Vol. 1, No. 2.
- Saihudin. 2018. *Manajemen Institusi Pendidikan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Supeno. 2019. *Strategi Pemberdayaan Ekonomi Pesantren dan Penguatan Daya Saing Industri Halal dalam Upaya Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, Jurnal Ekonomi Syariah (Eksyar): Vol. 06, No. 02.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2020. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2021. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Team Penyusunan Kamus Besar. 2019. *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia*.
- Rendra Musthofa. 2020. *Manajemen Unit Usaha Pesantren Prespektif Maqasid Syariah (Study Kasus Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Kampus 5 Darul Qiyam Magelang)*, Yogyakarta. Vol.9 N0.4
- Sambutan Pengasuh Pesantren Attahdzib dalam acara *Haul Almaghfurlah Pesantren Attahdzib* pada tanggal 30 Januari 2024, dilapangan Pesantren Attahdzib.
- Siyoto Sandu Dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALABETA, 2013).
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D*, (Bandung: ALFABETA), cet. 3.
- Yafiz Muhammad dkk, 2019. *Pemetaan Potensi Ekonomi Syariah Berbasis Pesantren di Sumatera Utara*, Laporan Penelitian, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara Dan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, Medan.
- Yasmadi. 2020. *Modernisasi Pesantren*. Ciputat: PT Ciputat Press.
- Ziemek Manfred. 2020. *Pesantren dalam Perubahan Sosial*. Cet. I; Jakarta: P3M.
- Zhairini Muchtarom dkk. 2019. *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

